

**PENGAMATAN PEMBELAJARAN LURING (LUAR JARINGAN) TERHADAP
SISWA KELAS VII SMP IT INSAN UTAMA 2 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*



Diajukan Oleh

JUSMAR DEWI ASTUTI
NPM : 146410577

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2021

**Pengamatan Pembelajaran Luring (Luar Jaringan) Terhadap Siswa Kelas
VII SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru**

JUSMAR DEWI ASTUTI

NPM : 146410577

Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan. Universitas Islam Riau.

Pembimbing Utama : Drs. Alzaber, M.Si.

Pembimbing Pendamping : Dr. Suripah, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19 di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Hasil belajar matematika siswa menunjukkan masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena proses belajar mengajar tidak melibatkan siswa secara aktif tetapi lebih berpusat pada guru sehingga aktivitas atau peran siswa dalam belajar kurang dominan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pengambilan data berupa wawancara dan observasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid -19 meliputi: 1) dilakukan pembelajaran luring (luar jaringan atau *offline learning*); 2) siswa datang langsung ke sekolah dengan menerapkan aturan protokol kesehatan; 3) siswa masuk sekolah dengan waktu yang terbatas saat pandemi.

Kata Kunci: pembelajaran luring, pandemi covid-19

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita ucapkan, atas limpahan rahmat, karunia serta nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Pengamatan Pembelajaran Luring (Luar Jaringan) Terhadap Siswa Kelas VII SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru*. Sholawat beserta salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kejahiliah sampai ke alam yang lebih baik yang kita rasakan pada saat ini.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan matematika pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan pengarahan serta semangat dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak/Ibu Wakil Dekan Akademik, Administrasi dan Keuangan, para Tata Usaha, serta Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan arahan, saran dan semangat kepada penulis.
4. Bapak Drs. Alzaber, M.Si., selaku pembimbing utama yang telah banyak memberi masukan, arahan, bimbingan, saran dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dr. Suripah, M.Pd., selaku pembimbing pendamping yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan, saran dan semangat selama penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Keluarga besar terkhusus untuk kedua orang tua dan adik tercinta yang selalu sabar serta memberikan motivasi dan semangat serta doa untuk kelancaran perkuliahan penulis.
8. Ibu Reni Rahmi, S.Pd. dan Ibu Yosi Amelia, S.Pd., selaku kepala sekolah dan guru bidang studi matematika di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru yang telah memberikan izin dalam kelancaran penelitian yang penulis laksanakan.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan angkatan 14 terkhusus teman di kelas D yang tak bisa di sebutkan satu persatu yang telah turut memberikan doa, semangat, saran, dan bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang baik. *Amin yaa Robbal 'Alamin.*

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi meningkatkan penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis

Jusmar Dewi Astuti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Belajar	8
2.2 Hasil Belajar Matematika	8
2.3 Pembelajaran Luring (Luar Jaringan atau <i>offline learning</i>)	9
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	11
3.2 Subjek Penelitian	11
3.3 Teknik Pengumpulan Data	11
3.4 Instrumen Pengumpulan Data	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	13
4.2 Kelemahan Penelitian	21

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan..... 22

5.2 Saran.....22

DAFTAR PUSTAKA23

LAMPIRAN.....25



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Salah satu yang perlu dikuasai adalah kecakapan teknologi, untuk menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang baik. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang formal, dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika sebagai mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas. Hal ini dikarenakan matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji secara logis dan sistematis.

Sesuai dengan isi Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran matematika di atas sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan lainnya. Guru dan siswa merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Selama ini pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang paling ditakuti oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan pelajaran matematika terlihat begitu sulit untuk dimengerti dan dipahami sehingga banyak siswa yang kurang berminat dan termotivasi untuk belajar matematika. Penggunaan strategi yang baik dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam

memecahkan masalah. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga mereka terlihat aktif saat proses pembelajaran berlangsung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran matematika yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika kelas VII SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru pada tanggal 1 April 2021, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas cenderung berpusat pada guru. Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi dan apersepsi yang berupa mengulangi materi sebelumnya, menjelaskan materi yang akan dipelajari kemudian memberi contoh soal serta guru juga melakukan pengujian kemampuan pemahaman materi terhadap siswa, hanya beberapa siswa saja yang menanggapi hal tersebut. Siswa terlihat mencatat penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru, namun beberapa siswa lainnya terlihat bercerita dan bermain dengan siswa lainnya saat proses pembelajaran. Saat guru memberikan tugas terdapat beberapa siswa yang masih belum paham dalam menjawab tugas tersebut. Pada pencapaian hasil ulangan harian pada materi himpunan, hanya 10 dari 15 siswa yang nilainya mencapai KKM. Berdasarkan dari nilai ulangan harian siswa tersebut terdapat beberapa siswa yang mengikuti remedial karena ulangan harian mereka masih rendah atau tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 65.

Peneliti mencoba melakukan observasi, namun tidak dapat dilaksanakan karena terkendala adanya covid-19. Sistem pembelajaran yang diterapkan saat itu ialah pembelajaran daring (*online learning*) yang dianjurkan pemerintah yakni sistem yang dilakukan di rumah masing-masing. Guru matematika mengirim penjelasan materi dalam bentuk video serta tugas ataupun latihan ke guru wali kelas untuk di kirim ke grup *whatsapp* yang dimana di dalam grup tersebut beranggotakan siswa kelas VII SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Siswa mengerjakan di buku latihannya, dan dikumpulkan dalam bentuk foto yang di kirim melalui aplikasi *whatsapp* kepada guru matematika.

Saat ini siswa diharapkan melakukan pembelajaran daring (*online learning*) di rumah terkait merebaknya wabah Covid-19. Dalam Surat Edaran Kemendikbud No. 3 Tahun 2020 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) dinyatakan bahwa warga satuan pendidikan dihimbau untuk menghindari kontak fisik langsung dan menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan. Selama pembelajaran daring, guru melakukan berbagai strategi dalam memberikan tugas kepada siswa. Salah satu tugas yang diberikan oleh guru adalah membuat rangkuman yang telah dipelajari selama pembelajaran daring melalui media *whatsapp*. Proses pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka. Selama pembelajaran daring, pengajar sering memberikan tugas kepada siswa yang dapat menyebabkan kejenuhan bagi siswa. Banyak juga siswa yang merasa kesulitan saat belajar tanpa bimbingan langsung dari gurunya. Selain itu, siswa dituntut untuk kreatif dan melek teknologi karena tugas yang diberikan bersifat digital.

Namun pembelajaran dari rumah dengan sistem daring tampaknya tidak berjalan secara efektif untuk siswa-siswa tertentu. Kegiatan pembelajaran yang memerlukan *smartphone* sebagai alat utama pembelajaran menjadi kendala bagi masyarakat dengan tingkat perekonomian rendah dan daerah wilayah terpencil yang susah menemukan jaringan internet, sehingga muncullah inovasi model pembelajaran luring atau pembelajaran luar jaringan. Model pembelajaran luring atau pembelajaran luar jaringan merupakan pembelajaran secara tatap muka yang memerlukan jaringan internet, dengan menggunakan bantuan media televisi, modul belajar, atau lembar kerja siswa (Simanihuruk dalam Isna: 2021). Model pembelajaran luring dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan tugas ke sekolah atau belajar tatap muka secara bergantian dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku (Putri dalam Isna: 2021).

Berkenaan dengan meredanya virus covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan keputusan tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang di terangkan dalam aturan Negeri Nomor 03/ KB/ 2021, Nomor 384 Tahun 2021 mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019*

(covid-19) yang tertera pada Diktum satu yang berbunyi bahwa penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dilakukan dengan :

- a. Pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan, atau
- b. Pembelajaran jarak jauh

Penyediaan layanan pembelajaran selama covid-19 dilaksanakan paling lambat pada tahun ajaran 2021/2022. Orang tua atau wali peserta didik dapat memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya pada masa pandemi. Oleh karena itu, perlu dilaksanakannya penelitian mengenai pengamatan peserta didik mengenai pembelajaran tatap muka atau yang disebut dengan luring (luar jaringan atau *offline*) di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa mengenai kegiatan belajar mengajar luar jaringan serta hambatan-hambatan apa saja yang dirasakan siswa dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hal-hal tersebut diharapkan pengajar dapat mengantisipasi segala kemungkinan buruk yang dapat terjadi sehingga tujuan pembelajaran dapat tetap tercapai walaupun tidak dengan tatap muka langsung. Selain itu, diharapkan pihak-pihak lain seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah juga dapat mendukung jalannya pembelajaran luring (*offline learning*).

Masing-masing model pembelajaran memiliki ciri khasnya sendiri. Model pembelajaran daring dan luring sejauh ini telah membantu keberlangsungan pendidikan di masa pandemi covid-19, namun bukan sepenuhnya mengartikan bahwa model pembelajaran daring dan luring efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam terkait unsur-unsur yang menjadi pondasi model pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran daring dan luring di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi covid-19 bergantung kepada pemilihan model pembelajaran yang tepat. Baik itu model pembelajaran daring (*online learning*) ataupun model pembelajaran luring (*offline*

learning) masing-masing memiliki ciri khas untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Hasil belajar matematika siswa menunjukkan masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena proses belajar mengajar tidak melibatkan siswa secara aktif tetapi lebih berpusat pada guru sehingga aktivitas atau peran siswa dalam belajar kurang dominan. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan yang diberikan guru.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dari lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah penilaian dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran luring (luar jaringan atau *offline learning*) pada materi segiempat dan segitiga.

Untuk itu, peneliti berharap adanya penagamatan yang peneliti lakukan terhadap sistem pembelajaran yang digunakan menjadi pembelajaran yang efektif di masa pandemi covid-19. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam terkait unsur-unsur yang menjadi pondasi model pembelajaran luring agar dapat memperbaiki proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 selama masa pandemi covid-19.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh identifikasi masalah yaitu :

1. Kurangnya minat belajar matematika siswa.
2. Sebagian siswa masih ada yang nilainya belum mencapai KKM.
3. Kurangnya keaktifan serta rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah setiap pertemuan pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran tidak melibatkan proses berfikir siswa

dan akibatnya siswa kurang menguasai dan memahami materi pembelajaran matematika.

5. Keterbatasan waktu pembelajaran dikarenakan pembelajaran dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 serta pihak sekolah dianjurkan mematuhi aturan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah setempat.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan pengamatan mengenai sistem pembelajaran luring (*offline learning*) yang di laksanakan pada masa pandemi covid-19 di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yang berkaitan dengan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru adalah : Apakah pembelajaran luring (luar jaringan atau *offline learning*) dapat memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 pada masa pandemi covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

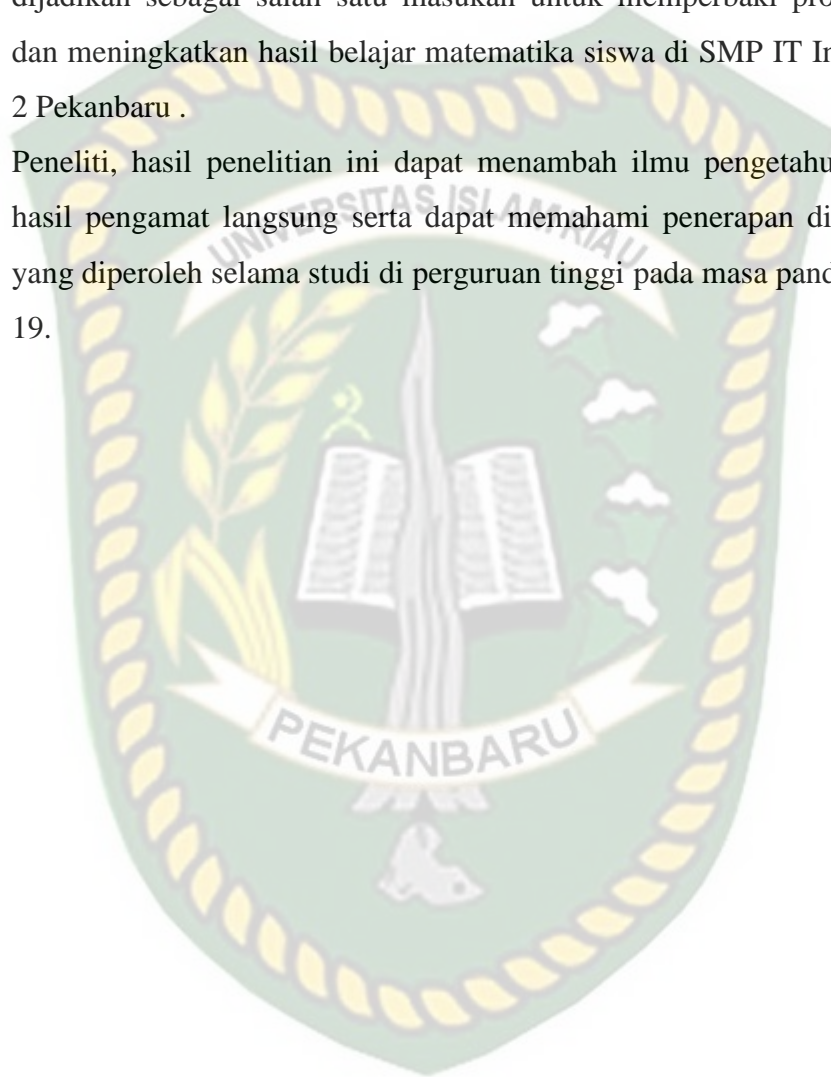
Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru melalui pembelajaran luring (luar jaringan atau *offline learning*) tahun ajaran 2020/2021 pada masa pandemi covid-19.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa, pembelajaran luring (luar jaringan atau *offline learning*) dapat memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru.
2. Guru, pembelajaran luring (luar jaringan atau *offline learning*) yang diamati pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika untuk memperbaiki proses dan meningkatkan

hasil belajar siswa di kelas VII SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru pada masa pandemi covid-19.

3. Sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan untuk memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru .
4. Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamat langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Pengertian Belajar

Menurut Oemar (2011: 27) menyatakan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar bukan hanya mengingat dan bukan hasil tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalaminya”. Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Agus (2009: 3) menyatakan bahwa “belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan”. Sardiman (2011: 20) mendefinisikan bahwa “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan seseorang yang dapat memperoleh perubahan tingkah laku yang ada dalam dirinya sebagai hasil pengalaman sendiri dari interaksi dengan lingkungannya.

2.2 Hasil Belajar Matematika

Menurut Agus (2009: 5) bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Sudjana (2009: 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil pada dasarnya adalah nilai yang diperoleh saat melaksanakan aktivitas, sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang di dapat siswa setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran. hasil belajar matematika pada penelitian ini merupakan dalam bentuk skor yang

diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran luring (luar jaringan)diperoleh melalui suatu tes atau ujian.

2.3 Model Pembelajaran Luring (Luar Jaringan atau *Offline Learning*)

Menurut Intan dan Suhandi (2021: 2) luring adalah pembelajaran tanpa internet, atau bisa dikatakan pembelajaran dengan datang secara langsung ke sekolah. Menurut Simanihuruk dalam Isna (2021: 7) bahwa model pembelajaran luring (luar jaringan atau *offline learning*) merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka yang tidak memerlukan jaringan internet, dengan bantuan media televisi, modul belajar, atau lembar kerja siswa. Menurut Muhammad (2020) dalam Isna (2021: 7), jika meninjau kembali pada hambatan serta keluhan pada pembelajaran daring, maka terbukti bahwa profesi guru tidak dapat tergantikan oleh canggihnya teknologi. Namun karena adanya pandemi ini pembelajaran luring tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Kartini dan Rusman dalam Chairun Nisya (2019: 8) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Anas Sudijono dalam Annisa N. F. (2021: 57) menjelaskan langkah-langkah guru dalam proses pembelajaran luring :

- a. Menentukan tema yang akan diajarkan dalam RPP
- b. Menentukan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi, dan metode yang sesuai dengan tema
- c. Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan.
- d. Melaksanakan tema,tujuan metode, strategi dan materi pembelajaran serta alat pendukung sesuai dengan RPP
- e. Memberikan pertanyaan dan arahan untuk merangsang anak dapat aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- f. Melakukan evaluasi pada peserta didik.

Pada proses pembelajaran luring tersebut disusun langkah-langkah secara sistematis agar tujuan pembelajaran tersebut dapat berperan maksimal dalam masa pandemi covid-19.

Menurut Sofan A. dan Lif K. A. dalam Annisa (2021: 62) bahwa pembelajaran luring memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan pembelajaran luring, antara lain:

- a. Memudahkan pendidik untuk melakukan penguatan. Pemberian penguatan dengan segera akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam berinteraksi dan memberikan respons.
- b. Memudahkan pendidik dalam proses penilaian, karena pendidik secara langsung dapat mengamati perubahan perkembangan dalam proses pembelajaran luring tersebut, baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- c. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar atau kecil.
- d. Pembelajaran offline atau tatap muka bergantung pada kemampuan guru sehingga guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran luring juga memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Membuat anak menjadi sangat bosan karena pembelajaran luring ini dilakukan dirumah yang menyebabkan terganggunya aspek perkembangan sosial emosional.
- b. Pembelajaran yang monoton membuat semakin menurunnya inisiatif dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Pembelajaran yang hanya berfokus pada pengajaran guru terhadap materi yang diajarkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Punaji dalam Isna (2021: 3) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan serta mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan variabel yang bisa dijelaskan, baik melalui kata-kata ataupun angka. Menurut Sugiyono dalam Isna (2021: 3). Menurut Annisa N. F. (2021: 26) bahwa metode kualitatif digunakan agar dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang relatif mendalam tentang makna dari fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif yang meliputi ucapan atau tulisan dan perilaku seseorang yang diamati yang kemudian hasil data deskriptif tersebut dianalisis oleh peneliti. Penelitian yang bersifat kualitatif yang mana tidak menggunakan metode statistik yang berupa angka dan metode. Yang mana dari permasalahannya hanya memusatkan pada masalah-masalah yang bersifat aktual (fakta). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti ingin mengamati pembelajaran luring di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru selama masa pandemi covid-19.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 15 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki dengan karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam ialah teknik pengamatan yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan kelas oleh

peneliti. Proses pembelajaran harus diamati secara cermat, kelancarannya, dan kesesuaian dari rencana yang memuat :

- 1) Aktivitas guru seperti mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, menyampaikan apersepsi, menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga, mengevaluasi pemahaman siswa, serta menyimpulkan materi. Sebagaimana tertera pada Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) yang telah di sesuaikan pada masa pandemi covid-19.
- 2) Aktivitas siswa seperti menulis beberapa kalimat ataupun contoh soal yang penting mengenai materi pembelajaran, menyelesaikan soal, serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen nontes seperti wawancara dan lembar pengamatan pembelajaran untuk guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas VII SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dimaksudkan dalam hal ini sesuai dengan penjelasan yang tertera pada bab satu dan bab dua yang telah diuraikan mengenai pembelajaran luring (luar jaringan atau *offline learning*). Seiring berjalannya waktu dengan adanya covid-19 ini pembelajaran luring dilaksanakan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu untuk melanjutkan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pembelajaran oleh guru selama covid-19 dengan keterbatasan pembelajaran luring (luar jaringan atau *offline learning*) yang dilaksanakan sesuai dengan anjuran protokol kesehatan di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian, maka dapat diuraikan berikut aktivitas dan hasil pengamatan secara rinci sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Pengamatan Pembelajaran Luring Terhadap Guru

Hasil pengamatan pembelajaran luring berikut ini terdiri dari pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, pertemuan ke-3 dan pertemuan ke-4 terhadap guru mata pelajaran matematika. Setelah empat kali pertemuan dengan proses pembelajaran yang dilakukan mengikuti aturan protokol kesehatan yaitu saling menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya untuk mencegah penularan covid-19.

1. Pertemuan ke-1 (Jumat, 4 Juni 2021)

Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dimulai dengan ketua kelas menyiapkan kelas dan siswa mengucapkan salam kepada guru. Kemudian guru melakukan absensi siswa. Sebelum guru menjelaskan materi yang diajarkan guru mengingatkan agar siswa mematuhi aturan protokol kesehatan yaitu untuk tidak melepaskan masker serta menjaga jarak antar satu dengan yang lainnya. Pada pertemuan ini guru mengajarkan materi tentang segiempat dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun guru melaksanakan proses pembelajaran tidak berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dianjurkan pemerintah di masa pandemi

covid-19. Proses pembelajaran dilaksanakan tanpa adanya perangkat pembelajaran terbaru seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Media pembelajaran yang digunakan guru buku panduan buku cetak matematika berbasis kurikulum 2013 revisi terbaru semester dua. Guru mengenalkan sifat-sifat, keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang dengan jelas dan menggunakan alat peraga berupa kertas origami. Guru juga menghubungkan sifat-sifat persegi dan persegi panjang dengan benda atau barang yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah selesai menjelaskan guru memberikan beberapa latihan dan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab soal latihan secara bergantian di papan tulis. Soal latihan yang diberikan guru ialah menentukan keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang. Guru mengajak siswa lainnya untuk mengoreksi jawaban latihan. Hampir seluruh siswa tampak bersemangat dalam mengoreksi jawaban yang dikerjakan temannya. Jawaban yang dikerjakan siswa yang maju tersebut benar dan guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa tersebut. Sebelum pembelajaran di tutup, guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dan mengingat kembali materi yang di pelajari dan yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya yaitu memahami sifat-sifat, keliling, dan luas pada bangun datar jajar genjang, trapesium dan layang-layang. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi pembelajaran berjalan sangat baik. Guru juga menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga yaitu kertas origami dan buku tulis sebagai salah satu benda yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Namun guru melaksanakan proses pembelajaran tidak berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terbaru yang sesuai dengan keadaan pandemi covid-19.

2. Pertemuan ke-2 (Senin, 7 Juni 2021)

Pada pertemuan kedua ini hampir sama dengan pertemuan pertama. Namun pada pertemuan ini sebelum guru menjelaskan materi selanjutnya, guru bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya pada pertemuan pertama, guna untuk mengingatkan kembali agar siswa tidak lupa. Pelaksanaan pembelajaran juga tidak berlandaskan RPP yang digunakan di masa pandemi covid-19.

Materi pembelajaran yang di pelajari pada pertemuan kedua ini ialah tentang sifat-sifat, keliling dan luas pada bangun datar jajar genjang, trapesium dan layang-layang. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, masih ingatkah dengan bentuk bangun datar jajar genjang, trapesium dan layang-layang. Apa saja contoh benda atau barang yang berbentuk bangun datar tersebut. Guru menjelaskan sifat-sifat, keliling dan luas pada bangun datar jajar genjang, trapesium dan layang-layang. Guru juga menjelaskan contoh soal keliling dan luas pada bangun datar tersebut.

Namun pada pertemuan ini guru tidak memberikan latihan soal dikarenakan batas waktu pelajaran telah selesai. Sehingga guru hanya memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah. Soal latihan yang diberikan guru berdasarkan soal yang ada pada buku cetak matematika kelas VII. Sebelum pembelajaran di tutup guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan mengingatkan kembali pembelajaran yang di bahas dan memerintahkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah yaitu tentang sifat-sifat, keliling dan luas bangun datar belah ketupat dan segitiga. Dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan yang kedua, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik. Sehingga siswa dengan sangat cepat dapat memahami materi pelajaran dalam waktu yang singkat.

3. Pertemuan ke-3 (Selasa, 8 Juni 2021)

Pada pertemuan ketiga juga terjadi sama seperti pada pertemuan sebelumnya-sebelumnya, dimulai dengan ketua kelas menyiapkan kelas dan

mengucapkan salam kepada guru. Guru melakukan absensi dan seluruh siswa hadir. Selanjutnya guru memberi tahu materi pembelajaran yang di bahas ialah tentang sifat-sifat, keliling dan luas bangun datar belah ketupat dan segitiga. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya, dan bertanya kepada siswa apakah ada yang mempelajari materi selanjutnya di rumah. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan bangun datar belah ketupat dan segitiga dengan benda ataupun barang yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Guru bertanya mengenai sifat-sifat, luas dan keliling bangun datar belah ketupat dan segitiga kepada siswa. Guru menjelaskan contoh soal mengenai luas belah ketupat. Karena waktu yang terbatas guru tidak sempat memberikan latihan kepada siswa, sehingga memberi tugas yang akan di kerjakan di rumah. sebelum pelajaran di tutup guru menyampaikan kesimpulan pelajaran dan mengingatkan kembali sifat-sifat, keliling dan luas bangun datar belah ketupat dan segitiga serta menyampaikan materi pembelajaran yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang garis istimewa pada segitiga dan penyajian data. Lalu mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga, guru sudah cukup baik dalam menjelaskan materi pelajaran dan juga memberi teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan dengan cara bertanya tentang apa yang dijelaskan sebelumnya. Dan menasehati siswa tersebut untuk memperhatikan saat guru menjelaskan.

4. Pertemuan ke-4 (Kamis, 10 Juni 2021)

Pada pertemuan keempat materi yang di pelajari ialah tentang garis istimewa pada segitiga dan penyajian data. Pada pertemuan keempat ini hampir sama dengan pertemuan sebelumnya, ketua kelas menyiapkan kelas dan mengucapkan salam kepada guru. Lalu guru bertanya dan mengingatkan kembali materi sebelumnya. sebelum pembelajaran di mulai, guru bertanya apakah siswa sudah selesai mengerjakan tugas-tugas yang di kerjakan di rumah. Jika sudah guru memerintahkan untuk segera di kumpulkan. Sebelum

memasuki materi selanjutnya, guru melakukan apersepsi yaitu mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya dengan bertanya apa saja sifat-sifat, keliling dan luas pada bangun datar belah ketupat dan segitiga. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan mengaitkan materi pembelajaran garis istimewa segitiga dan penyajian data dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menjelaskan sembari memberi contoh soal yang mudah di pahami oleh siswa. Dimulai menjelaskan garis istimewa pada segitiga, cara-cara mencari data yang belum diolah, serta cara-cara menyajikan data dalam bentuk Tabel, diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran. Guru mengingatkan kembali materi pelajaran yang di pelajari, lalu guru menyampaikan materi pelajaran matematika apa saja yang untuk di ujikan. Pelajaran pun di tutup dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan keempat, guru sudah sangat baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Terlihat saat guru menjelaskan contoh soal pada penyajian data para siswa bersemangat membantu guru mengisi tabel, diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran.

A. Evaluasi Pengamatan Terhadap Guru

Tahap evaluasi pengamatan dan wawancara berdasarkan hasil observasi pada guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran luring di masa pandemi covid-19, terdapat beberapa hal permasalahan yang di jumpai, di antaranya sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan waktu jam pelajaran di karenakan pihak sekolah meminimalisir kegiatan-kegiatan siswa karena masih dalam keadaan suasana pandemi covid 19.
2. Karena keterbatasan waktu, guru pun mengalami terkendala dalam menjelaskan kepada siswa, sehingga guru merasa kurang efektif dalam menjelaskan materi pelajaran matematika.

3. Sebagian siswa masih ada yang masih belum paham dengan materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.

4.1.2. Hasil Pengamatan Pembelajaran Luring Terhadap Siswa

Hasil pengamatan pembelajaran luring berikut ini terdiri dari pertemuan ke-1, pertemuan ke-2, pertemuan ke-3 dan pertemuan ke-4 terhadap siswa kelas VII SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru. Setelah empat kali pertemuan dengan proses pembelajaran yang dilakukan mengikuti aturan protokol kesehatan yaitu saling menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya untuk mencegah penularan covid-19.

1. Pertemuan ke-1 (Jumat, 4 Juni 2021)

Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dimulai dengan ketua kelas menyiapkan kelas dan siswa mengucapkan salam kepada guru. Jumlah siswa yang hadir pada hari ini ada 12 dari 15 siswa. 3 siswa lainnya berhalangan hadir. Pada saat membahas sifat-sifat bangun datar persegi, siswa terlihat kurang menanggapi apersepsi dari guru. Saat guru bertanya hanya beberapa siswa saja yang menjawab. Sebagian siswa hanya mendengar dan menulis penjelasan keterangan yang diberikan guru. Setelah selesai menjelaskan guru memberikan beberapa latihan dan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab soal latihan secara bergantian di papan tulis. Soal latihan yang diberikan guru ialah menentukan keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang. Dua orang siswa yang maju mengerjakan latihan di papan tulis secara bergantian. Lalu guru mengajak siswa lainnya untuk mengoreksi jawaban siswa tersebut. Hampir seluruh siswa tampak bersemangat dalam mengoreksi jawaban yang dikerjakan temannya.

Jawaban yang dikerjakan siswa yang maju tersebut benar dan guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa tersebut. Sebelum pembelajaran di tutup, guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dan mengingat kembali materi yang di pelajari dan yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya yaitu memahami sifat-sifat, keliling, dan luas pada bangun datar jajar genjang, trapesium dan layang-layang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, terlihat bahwa beberapa siswa sudah memahami mengenai sifat-sifat, keliling serta luas pada bangun datar persegi dan persegi panjang. Karena sebelumnya mereka telah mempelajari saat masih duduk di bangku sekolah dasar. Saat diberikan latihan hanya 3 orang yang berani menawarkan diri untuk mengerjakan di papan tulis. Beberapa siswa lainnya hanya tertunduk diam dan masih malu-malu.

2. Pertemuan ke-2 (Senin, 7 Juni 2021)

Pada pertemuan kedua siswa yang hadir ada 13 dari 15 siswa, 2 siswa lainnya berhalangan hadir. Pada pertemuan kedua ini hampir sama dengan pertemuan pertama. Materi pembelajaran yang di pelajari pada pertemuan kedua ini ialah tentang sifat-sifat, keliling dan luas pada bangun datar jajar genjang, trapesium dan layang-layang. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, masih ingatkah dengan bentuk bangun datar jajar genjang, trapesium dan layang-layang. Apa saja contoh benda atau barang yang berbentuk bangun datar tersebut. Pada saat menjawab contoh benda yang menyerupai jajar genjang dan trapesium terlihat siswa masih ragu-ragu untuk menjawab. Pada saat contoh benda yang menyerupai layang-layang siswa tampak bersemangat menjawab.

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan yang kedua, terlihat sebagian siswa sudah mulai aktif dalam menjawab contoh soal pada bangun datar layang-layang yang di jelaskan guru. Namun di sini terlihat beberapa siswa masih ragu dalam menentukan diagonal pada bangun datar layang-layang. Dan masih ada beberapa siswa yang tampak ragu dalam menjawab contoh soal bangun datar jajar genjang dan trapesium yang di jelaskan oleh guru.

3. Pertemuan ke-3 (Selasa, 8 Juni 2021)

Pada pertemuan ketiga juga terjadi sama seperti pada pertemuan sebelumnya-sebelumnya, dimulai dengan ketua kelas menyiapkan kelas dan mengucapkan salam kepada guru. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya, dan bertanya kepada siswa apakah ada yang

mempelajari materi selanjutnya di rumah. Hanya beberapa siswa saja yang menjawab. Guru mencoba bertanya mengenai sifat-sifat bangun datar belah ketupat dan segitiga, saat belah ketupat tidak ada siswa yang menjawab. Namun saat sifat-sifat segitiga, hampir seluruh siswa yang menjawab. Tidak hanya sifat-sifat belah ketupat, rumus keliling dan luas belah ketupat serta segitiga siswa juga tampak ragu-ragu dalam menjawabnya. Saat guru menjelaskan contoh soal mengenai luas belah ketupat hanya beberapa siswa saja yang menjawab.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga, terlihat dua siswi yang asik bercerita tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. Namun di sini guru memberi teguran dengan cara bertanya tentang apa yang dijelaskan sebelumnya. Dan memerintahkan dua siswi tersebut untuk memperhatikan saat guru menjelaskan.

4. Pertemuan ke-4 (Kamis, 10 Juni 2021)

Pada pertemuan keempat siswa yang hadir ada 14 dari 15 siswa, 1 siswa berhalangan hadir. Pada pertemuan keempat materi yang di pelajari ialah tentang garis istimewa pada segitiga dan penyajian data. Saat pembelajaran di mulai, guru bertanya apakah siswa sudah selesai mengerjakan tugas-tugas yang di kerjakan di rumah. Jika sudah guru memerintahkan untuk segera di kumpulkan. Namun hanya beberapa siswa saja yang mengumpulkan. Guru melakukan apersepsi yaitu mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya dengan bertanya apa saja sifat-sifat, keliling dan luas pada bangun datar belah ketupat dan segitiga, hanya beberapa siswa saja yang menjawab. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan mengaitkan materi pembelajaran garis istimewa segitiga dan penyajian data dalam kehidupan sehari-hari. Namun saat mengenai apersepsi terhadap garis istimewa pada segitiga tidak ada siswa yang menjawab. Saat guru menjelaskan tampak seluruh siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa tampak aktif bertanya saat pembahasan materi penyajian data. Ada siswa yang masih kurang paham dengan penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan keempat ialah para siswa tampak terlihat bersemangat untuk belajar. Namun kurang memahami mengenai materi garis istimewa pada segitiga. Saat membahas penyajian data siswa tampak lebih bersemangat, sehingga saat guru menjelaskan contoh soal pada penyajian data para siswa bersemangat membantu guru mengisi tabel, diagram batang, diagram garis dan diagram lingkaran.

A. Evaluasi Pengamatan Terhadap Siswa

Tahap evaluasi pengamatan dan wawancara berdasarkan hasil observasi pada siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran luring di masa pandemi covid-19, terdapat beberapa hal permasalahan yang di jumpai, di antaranya sebagai berikut :

1. Adanya keterbatasan waktu jam pelajaran di karenakan pihak sekolah meminimalisir kegiatan siswa karena masih dalam suasana pandemi covid 19.
2. Karena keterbatasan waktu, siswa merasa jenuh dan bosan dikarenakan sistem pembelajaran berjalan secara monoton. Serta siswa di tuntut untuk memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru dalam waktu yang cukup singkat.
3. Sebagian siswa masih ada yang masih belum paham dengan materi pembelajaran yang sudah dijelaskan.
4. Semangat siswa mulai menurun terlihat dari kehadiran tugas-tugas siswa yang tidak dikumpul ke sekolah, dengan berbagai alasan seperti lupa.

4.2 Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan, adapun kelemahan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran di anjurkan sesuai protokol kesehatan yang di tetapkan pemerintah, yaitu menjaga jarak minimal 1-1,5 meter, memakai masker serta meminimalisirkan kegiatan di sekolah.
- 2) Kurangnya kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas ke sekolah meskipun telah diberi tenggat waktu oleh guru.

- 3) Adanya keterbatasan waktu jam pembelajaran, dimana sebelum pada masa pandemi waktu jam pembelajaran berkisar sekitar 5 x 40 menit dalam seminggu, namun di saat masa pandemi menjadi 2 x 40 menit dalam seminggu.
- 4) Kurangnya strategi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa tampak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran pada masa pandemi covid-19.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran luring (luar jaringan atau *offline learning*) di SMP IT Insan Utama 2 Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021 selama masa pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran luring (luar jaringan atau *offline learning*) berupaya untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah. Guru hanya dapat melaksanakan pembelajaran yang terbatas sesuai dengan kondisi yang terjadi karena mencegah penularan virus covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran yang peneliti amati saat masa pandemi covid-19, peneliti mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru matematika dapat menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan bervariasi dalam mengajar matematika yang sesuai dengan pembelajaran saat masa pandemi covid-19 agar tidak menimbulkan kejenuhan siswa, dan siswa menjadi tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Guru matematika dapat lebih membimbing dan memperhatikan siswa saat mengajar serta lebih membangun motivasi pelajaran agar siswa tertarik terhadap pelajaran matematika.
- 3) Siswa agar lebih aktif dan memperhatikan saat guru menjelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Annisa Nurul F. 2021. *Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Islam Perkemas Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Chairun Nisyah R. 2020. *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring dalam Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar*. Universitas HKBP Nommensen, Pematang Siantar.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Intan K. S. dan Suhandi A. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar*. Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia (Vol. 3 No. 4).
- Isna Ruhamaul B., dkk. 2021. *Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar*. Universitas Nadhlatul Ulama Surabaya, Indonesia (Vol. 5 No. 5).
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmad Akbar. 2021. *Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Luring Masa Pandemi Covid 19 di SD Kecil Paramasan Atas*. Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia (Vol. 17 No. 1).
- Riduwan. 2015. *Belajar dengan mudah penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rezeki, S. 2009. *Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Telah Diseminarkan pada Tanggal 07 November 2009 Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta.: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.